COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

SOSIALISASI PENGENALA N JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN UPAYA MENGATASINYA DI SDN INPRES PERUMNAS 1 WAENA

St. Rahmadani[1], Novihta Sampe[2], Lea Gloria Adenuri[3]
Universitas Cenderawasih[1,2,3]
e-mail: dhanyhabibi140716@gmail.com

Diterima: *27/10/2026*; Direvisi: *12/11/2026* Diterbitkan: *25/11/2026*

ABSTRAK

Kesulitan belajar pada anak sekolah dasar dapat memengaruhi keterlibatan dan pencapaian akademik apabila tidak dikenali serta direspons melalui dukungan yang sesuai. Oleh karena itu, pemahaman awal mengenai bentuk dan karakteristik hambatan belajar perlu diperkenalkan sejak dini agar peserta didik mampu menyikapi perbedaan kemampuan secara positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang jenis-jenis kesulitan belajar dan strategi sederhana untuk menghadapinya. Kegiatan dilaksanakan di SDN Inpres Perumnas 1 Waena, Jayapura, dengan melibatkan 54 peserta didik kelas V dan VI. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh konkret, serta evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis secara deskriptif dan melalui uji *Paired Sample t-Test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 63,39 menjadi 74,00, dengan selisih sebesar 10,61 poin. Hasil pengujian statistik memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran, yaitu $t(53) = -21{,}474$; $p < 0{,}001$. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai kesulitan membaca, menulis, dan berhitung serta pentingnya memperoleh bantuan yang sesuai. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendukung lingkungan sekolah yang inklusif, ramah, dan menghargai keberagaman kemampuan belajar.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Peserta Didik Sekolah Dasar, Sosialisasi, Pemahaman Belajar, Pendidikan Inklusif.*

ABSTRACT

Learning difficulties among elementary school children may affect their academic engagement and achievement when they are not recognized and addressed through appropriate support. Therefore, introducing students to the forms and characteristics of learning difficulties at an early stage is necessary to help them respond positively to differences in learning abilities. This community service activity aimed to improve students' understanding of various types of learning difficulties and simple strategies for addressing them. The activity was conducted at SDN Inpres Perumnas 1 Waena, Jayapura, involving 54 fifth- and sixth-grade students. The implementation consisted of several stages, including preparation, material delivery through interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, the presentation of concrete examples, and evaluation using pretests and posttests. The data were analyzed descriptively and using a Paired Sample t-Test. The evaluation results revealed that the students' mean scores increased from 63.39 to 74.00, representing a gain of 10.61 points. Statistical analysis also indicated a significant difference between the two measurements, with $t(53) = -21.474$ and $p <$

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

0.001. These findings suggest that the socialization activity contributed to improving students' understanding of reading, writing, and mathematics difficulties, as well as the importance of receiving appropriate assistance. This activity is expected to serve as an initial step toward fostering an inclusive, supportive school environment that respects diversity in students' learning abilities.
Keywords: *Learning Difficulties, Elementary School Students, Socialization, Learning Comprehension, Inclusive Education.*

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar pada anak usia sekolah dasar merupakan kondisi yang perlu dikenali secara cermat karena dapat memengaruhi perkembangan kemampuan akademik, keterlibatan dalam pembelajaran, serta pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Hambatan tersebut tidak selalu terlihat melalui rendahnya nilai, tetapi dapat muncul dalam bentuk kesulitan membaca, menulis, memahami simbol angka, mengikuti instruksi, atau menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangan. López Sánchez dan Castillo-González (2025) menjelaskan bahwa *specific learning disabilities* memerlukan pendekatan pemahaman dan dukungan yang mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan individual peserta didik. Oleh karena itu, pengenalan kesulitan belajar pada jenjang sekolah dasar sebaiknya tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pemahaman terhadap karakteristik hambatan yang dialami anak. Pengetahuan awal mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar dapat membantu lingkungan sekolah memberikan respons yang lebih tepat tanpa terburu-buru memberikan label atau diagnosis kepada peserta didik.

Kesulitan membaca, menulis, dan berhitung merupakan beberapa bentuk hambatan akademik yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan dasar. Disleksia berkaitan dengan kesulitan dalam mengenali dan mengolah informasi tertulis, disgrafia berhubungan dengan hambatan dalam keterampilan menulis, sedangkan diskalkulia berkaitan dengan kesulitan memahami konsep dan operasi matematika. Kajian Jalal (2025) mengenai perkembangan penelitian diskalkulia pada siswa sekolah dasar memperlihatkan bahwa persoalan kemampuan numerasi perlu dipahami sebagai salah satu bidang kajian khusus dalam pembahasan kesulitan belajar. Temuan Panggabean et al. (2026) juga mengarahkan perhatian pada beragam faktor yang dapat melatarbelakangi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar, sehingga hambatan akademik tidak tepat jika langsung dipandang sebagai akibat rendahnya kemauan belajar anak. Pemahaman terhadap karakteristik tersebut diperlukan agar pendidik dan orang tua dapat membedakan kesulitan yang memerlukan pendampingan pembelajaran dengan kondisi yang membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga profesional.

Pengenalan kesulitan belajar membutuhkan keterlibatan lingkungan pendidikan yang mampu mengamati perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Hasanah et al. (2025) menguraikan pengalaman guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar, yang memberikan gambaran mengenai posisi pendidik dalam mengenali perubahan maupun hambatan selama kegiatan pembelajaran. Perspektif lain disampaikan oleh Natalia dan Sugara (2025) melalui kajian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mendiagnosis serta menangani kesulitan belajar akademik pada siswa sekolah menengah atas. Meskipun penelitian tersebut berada pada jenjang pendidikan yang berbeda, pembahasannya memberikan sudut pandang tambahan mengenai perlunya kompetensi pendidik dan dukungan layanan pendidikan dalam merespons hambatan akademik. Pada tingkat sekolah dasar,

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

pengenalan awal dapat dilakukan melalui pengamatan sederhana, komunikasi yang terbuka, dan penyampaian informasi yang sesuai dengan usia anak, sedangkan penetapan diagnosis tetap harus menjadi kewenangan tenaga profesional yang kompeten.

Perkembangan teknologi turut membuka peluang untuk memperluas cara sekolah mengenali dan merespons kebutuhan belajar peserta didik. Sagala et al. (2025) membahas pengembangan perangkat lunak berbasis *artificial intelligence* untuk mendukung deteksi dini kesulitan belajar siswa, sehingga pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu alternatif pendukung proses identifikasi. Namun, penggunaan perangkat digital tidak dapat menggantikan pengamatan langsung, pemahaman terhadap kondisi anak, maupun pertimbangan profesional dalam menentukan bentuk pendampingan. Dalam praktik pembelajaran, guru tetap perlu menyesuaikan strategi dengan karakteristik hambatan yang ditemukan, misalnya melalui latihan membaca bertahap, bantuan visual, penguatan keterampilan menulis, dan penggunaan benda konkret untuk menjelaskan konsep matematika. Fauzan et al. (2025) turut memberikan perspektif mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar melalui penyesuaian pendekatan pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dan strategi pedagogis perlu ditempatkan sebagai unsur yang saling mendukung, bukan sebagai solusi tunggal bagi seluruh bentuk kesulitan belajar.

Dukungan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar juga tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah karena lingkungan keluarga memiliki peran dalam keberlanjutan pendampingan. Surayanah et al. (2025) membahas kerja sama guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar, yang memperlihatkan relevansi komunikasi antara rumah dan sekolah dalam membantu perkembangan kemampuan akademik anak. Temuan Guo dan Keles (2025) melalui kajian sistematis mengenai intervensi yang melibatkan orang tua pada anak dengan *specific learning disabilities* memperkuat perhatian terhadap keterlibatan keluarga dalam proses pemberian dukungan. Sementara itu, Majadley dan Aloshi (2026) mengangkat perspektif orang tua mengenai kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pendidikan inklusif bagi peserta didik dengan kesulitan belajar. Dukungan tersebut perlu dibangun melalui komunikasi yang tidak menyalahkan anak, penyampaian perkembangan belajar secara objektif, dan kesepakatan mengenai bentuk bantuan yang dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Pendekatan kolaboratif memungkinkan kebutuhan anak dipahami secara lebih utuh sekaligus mengurangi risiko pemberian respons yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selain berdampak pada pencapaian akademik, pengalaman menghadapi kesulitan belajar juga berkaitan dengan cara anak memandang kemampuan dirinya dan mengikuti aktivitas pembelajaran. Peserta didik yang berulang kali mengalami hambatan tanpa memperoleh bantuan yang sesuai berpotensi merasa kurang percaya diri, enggan berpartisipasi, atau mengalami kecemasan ketika berhadapan dengan tugas tertentu. Sümer Dodur dan Ceylan (2025) mengkaji hubungan antara konsep diri akademik dan pemahaman membaca pada siswa dengan kesulitan belajar, dengan memperhatikan peran kecemasan membaca serta motivasi membaca. Kajian tersebut memberikan dasar untuk memahami bahwa dukungan terhadap anak tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan akademik, tetapi juga perlu memperhatikan pengalaman psikologis selama proses belajar. Dalam konteks edukasi di sekolah dasar, penyampaian informasi mengenai kesulitan belajar perlu menggunakan bahasa yang sederhana, menghargai perbedaan kemampuan, serta menghindari penyebutan istilah yang dapat menimbulkan stigma. Anak perlu memperoleh pemahaman bahwa kesulitan dalam

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

bidang tertentu bukan berarti dirinya tidak mampu belajar, melainkan menjadi alasan untuk mencari cara belajar dan bantuan yang lebih sesuai.

Kondisi tersebut menjadi landasan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan jenis-jenis kesulitan belajar pada anak usia sekolah dasar dan upaya mengatasinya di SDN Inpres Perumnas 1 Waena, Jayapura. Kegiatan ini diarahkan untuk memperkenalkan karakteristik dasar kesulitan membaca, menulis, dan berhitung serta memberikan pemahaman awal mengenai bentuk dukungan yang dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas identifikasi oleh guru, faktor penyebab kesulitan belajar, pemanfaatan teknologi, strategi pembelajaran, dan kolaborasi keluarga-sekolah. Akan tetapi, kegiatan edukasi yang secara langsung memperkenalkan ragam kesulitan belajar kepada peserta didik sekolah dasar dalam konteks sekolah setempat masih perlu didokumentasikan dan dievaluasi secara lebih terarah. Ruang tersebut menjadi fokus kegiatan ini, yaitu mengukur perubahan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah sosialisasi melalui evaluasi *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, kontribusi kegiatan tidak diarahkan untuk menetapkan diagnosis kesulitan belajar ataupun membuktikan keberhasilan penanganan jangka panjang, melainkan menilai peningkatan pemahaman awal peserta didik sebagai salah satu landasan bagi penguatan edukasi dan pendampingan belajar di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Inpres Perumnas 1 Waena, Jayapura, dengan sasaran peserta didik kelas V dan VI sebanyak 54 orang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui sosialisasi mengenai pengenalan jenis-jenis kesulitan belajar pada anak usia sekolah dasar dan upaya sederhana untuk mengatasinya. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka temui selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Fokus kegiatan mencakup pengenalan kesulitan membaca, menulis, berhitung, berkonsentrasi, mengingat informasi, dan memahami materi pelajaran. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan awal peserta didik, bukan untuk melakukan pemeriksaan klinis atau menetapkan diagnosis terhadap anak yang mengalami hambatan belajar.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta kegiatan, penyusunan materi, serta penyiapan media pendukung berupa gambar, ilustrasi, dan contoh situasi pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, materi disampaikan melalui ceramah interaktif yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pengalaman maupun pertanyaan terkait kesulitan belajar. Penjelasan juga diarahkan pada strategi sederhana yang dapat diterapkan ketika menghadapi hambatan, seperti mengulang materi, berlatih secara bertahap, bertanya kepada guru, dan meminta pendampingan orang tua. Seluruh rangkaian penyampaian materi menggunakan bahasa komunikatif agar informasi dapat diterima sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 54 peserta didik. Kedua pengukuran digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan pengetahuan peserta didik tentang pengertian, jenis, karakteristik, dan upaya menghadapi kesulitan belajar setelah mengikuti kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan perubahan capaian peserta. Selanjutnya, perbedaan nilai sebelum dan sesudah kegiatan dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* karena pengukuran dilakukan terhadap kelompok peserta didik yang sama. Pengujian statistik dilakukan dengan memperhatikan asumsi normalitas distribusi skor selisih (*difference scores*), sedangkan keputusan signifikansi ditentukan berdasarkan nilai probabilitas pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis digunakan untuk menilai perubahan pemahaman peserta didik setelah sosialisasi dan tidak ditafsirkan sebagai bukti keberhasilan penanganan kesulitan belajar dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Inpres Perumnas 1 Waena dengan sasaran peserta didik kelas V dan VI. Kegiatan ini mengangkat tema "Sosialisasi Pengenalan Jenis-Jenis Kesulitan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya". Kegiatan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai bentuk kesulitan belajar serta strategi sederhana yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Pemilihan tema kegiatan didasarkan pada pentingnya kemampuan peserta didik dalam mengenali berbagai hambatan yang dapat muncul selama proses pembelajaran. Kesulitan belajar tidak seharusnya dipandang semata-mata sebagai tanda rendahnya kemampuan akademik seorang anak. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, kebutuhan, dan cara belajar yang beragam sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pemahaman terhadap keragaman tersebut diperlukan agar peserta didik dapat menerima perbedaan kemampuan belajar, menghargai teman, serta menyadari bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta, penyusunan materi, serta persiapan media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan. Materi disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi pengertian kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, karakteristik atau tanda-tanda kesulitan belajar, faktor yang dapat memengaruhi proses belajar, serta berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar. Penyampaian materi juga dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, dan contoh situasi yang dekat dengan pengalaman peserta didik sehingga informasi lebih mudah dipahami.

Penyampaian materi menjadi tahap utama dalam pelaksanaan sosialisasi. Tim pengabdian menjelaskan pengertian kesulitan belajar, jenis-jenis hambatan yang dapat dialami peserta didik, karakteristik yang dapat dikenali, serta alternatif strategi sederhana untuk menghadapinya. Penjelasan disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan didukung ilustrasi serta contoh yang dekat dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dokumentasi penyampaian materi kepada peserta didik kelas V dan VI ditampilkan pada Gambar 1.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, kegiatan penyampaian materi dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan peserta didik sebagai sasaran sosialisasi. Pembahasan diarahkan agar peserta didik memahami bahwa hambatan dalam membaca, menulis, berhitung, maupun memahami pelajaran dapat dialami oleh siapa saja. Peserta didik juga diperkenalkan pada cara sederhana menghadapi kesulitan tersebut, seperti meminta bantuan guru, berlatih secara bertahap, mengulang materi, dan menggunakan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Melalui penyampaian ini, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman awal bahwa kesulitan belajar bukan alasan untuk menyerah atau merasa rendah diri.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi interaksi dan tanya jawab untuk memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengemukakan pemahaman maupun pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran. Tim pengabdian mengajukan pertanyaan sederhana mengenai hambatan yang mungkin dialami ketika membaca, menulis, berhitung, berkonsentrasi, atau menyelesaikan tugas sekolah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan. Dokumentasi kegiatan interaksi tersebut disajikan pada Gambar 2.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community



Gambar 2. Interaksi dan Tanya Jawab dengan Peserta Didik

Gambar 2 memperlihatkan keterlibatan peserta didik dalam sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan sosialisasi. Interaksi tersebut dimanfaatkan untuk memperjelas materi melalui contoh-contoh yang berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik. Tim pengabdian memberikan tanggapan dan penjelasan dengan pendekatan komunikatif agar setiap pertanyaan dapat dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyadari bahwa setiap anak dapat memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda sehingga diperlukan sikap saling menghargai dan tidak merendahkan teman yang mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi pemahaman peserta didik dilakukan melalui pemberian tes sebelum dan sesudah penyampaian materi. Pada tahap awal, *pretest* diberikan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan peserta didik tentang pengertian, jenis, karakteristik, dan upaya mengatasi kesulitan belajar. Setelah mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi, peserta didik mengerjakan *posttest* dengan cakupan materi yang sama sebagai bahan perbandingan terhadap hasil pengukuran awal. Proses pelaksanaan evaluasi tersebut didokumentasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 3, pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan melibatkan peserta didik sebagai responden evaluasi kegiatan. Hasil kedua pengukuran digunakan untuk melihat perubahan pemahaman setelah peserta didik memperoleh materi sosialisasi. Perbandingan skor sebelum dan sesudah kegiatan selanjutnya menjadi dasar untuk menilai ketercapaian tujuan edukasi yang telah direncanakan. Evaluasi ini secara khusus menggambarkan perubahan pengetahuan dalam rentang pelaksanaan kegiatan dan tidak dimaksudkan untuk menetapkan diagnosis terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan pemahaman peserta didik sebelum dan setelah menerima materi tentang jenis-jenis kesulitan belajar. Pengukuran dilaksanakan melalui pretest dan posttest yang diikuti oleh 54 peserta didik kelas V dan VI SDN Inpres Perumnas 1 Waena. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil pengolahan data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pretest	54	60	67	63,39	2,28
Posttest	54	70	78	74,00	2,61

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perbedaan capaian nilai peserta didik antara sebelum dan setelah pelaksanaan sosialisasi. Rata-rata nilai meningkat dari 63,39 pada pretest menjadi 74,00 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 10,61 poin. Perubahan tersebut juga terlihat pada rentang nilai minimum dan maksimum yang mengalami pergeseran ke arah lebih tinggi setelah kegiatan dilaksanakan. Secara deskriptif, hasil ini memberikan indikasi bahwa penyampaian materi sosialisasi diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta didik mengenai kesulitan belajar.

Analisis statistik dilakukan untuk menguji perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Uji Paired Sample t-Test digunakan karena data berasal dari dua pengukuran terhadap kelompok peserta didik yang sama. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai selisih rata-rata (mean difference), nilai t hitung, derajat kebebasan (degree of freedom), dan nilai signifikansi. Hasil analisis statistik tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Variabel	*Mean Difference*	t hitung	df	*Sig. (2-tailed)*
Pretest – Posttest	-10,61	-21,474	53	< 0,001

Hasil uji Paired Sample t-Test pada Tabel 2 menunjukkan nilai selisih rata-rata sebesar -10,61, dengan nilai t hitung sebesar -21,474 dan derajat kebebasan (df) sebesar 53. Nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada taraf signifikansi 5% (\(\alpha = 0,05\)). Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan dapat ditolak. Hasil ini memperkuat temuan deskriptif bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti sosialisasi pengenalan jenis-jenis kesulitan belajar.

Perubahan pemahaman peserta didik setelah mengikuti sosialisasi dapat diamati melalui perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah penyampaian materi. Hasil pengukuran

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 63,39 pada pretest menjadi 74,00 pada posttest. Perbedaan capaian tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan pengetahuan peserta didik setelah memperoleh penjelasan tentang pengertian, jenis, karakteristik, dan upaya menghadapi kesulitan belajar. Perbandingan kedua hasil evaluasi tersebut disajikan secara visual pada Gambar 4.

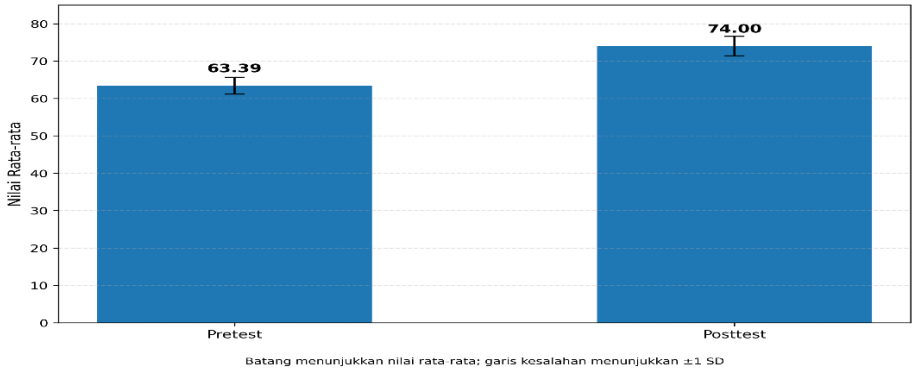

Gambar 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Peserta Didik tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.

Gambar 4 memperlihatkan peningkatan capaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Perubahan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman mengenai berbagai hambatan yang dapat muncul selama proses pembelajaran, seperti kesulitan membaca, menulis, berhitung, berkonsentrasi, mengingat informasi, dan memahami materi tertentu. Pengenalan terhadap karakteristik kesulitan belajar membantu peserta didik memahami bahwa hambatan akademik tidak selalu mencerminkan rendahnya kecerdasan atau kemampuan seseorang. Setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan serta dukungan yang sesuai.

Peningkatan pengetahuan tersebut perlu diikuti dengan pemahaman mengenai cara memperoleh bantuan ketika menghadapi hambatan belajar. Peserta didik diarahkan untuk berani bertanya kepada guru, berdiskusi dengan orang tua, mengulang materi, serta melakukan latihan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dapat membantu peserta didik menghadapi kesulitan belajar secara lebih terarah. Dengan demikian, edukasi mengenai jenis-jenis kesulitan belajar tidak hanya memberikan pengetahuan awal, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengenali kebutuhan belajarnya, mencari bantuan ketika diperlukan, dan menerapkan strategi belajar yang sesuai.

Selain aspek pengetahuan, sosialisasi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan kemampuan belajar. Peserta didik diberikan pemahaman bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan kecepatan belajar yang tidak selalu sama. Kesulitan membaca, menulis, berhitung, atau memahami materi tertentu tidak seharusnya menjadi dasar untuk memberikan julukan negatif kepada teman. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih positif, terbuka, dan tidak diskriminatif di lingkungan sekolah.

Sebagai bagian dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian bersama peserta didik melakukan sesi foto bersama setelah rangkaian sosialisasi dan evaluasi selesai dilaksanakan. Dokumentasi ini menjadi gambaran keterlibatan peserta didik kelas V dan VI

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

serta tim pelaksana dalam kegiatan edukasi mengenai pengenalan jenis-jenis kesulitan belajar. Kegiatan ditutup dengan penyampaian pesan agar peserta didik menerapkan pemahaman yang telah diperoleh dalam aktivitas belajar sehari-hari dan tetap menghargai teman yang memiliki kebutuhan belajar berbeda. Dokumentasi penutupan kegiatan ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Didik SDN Inpres Perumnas 1 Waena

Gambar 5 mendokumentasikan kebersamaan tim pengabdian dan peserta didik SDN Inpres Perumnas 1 Waena setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Dokumentasi tersebut menjadi bagian dari pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan peserta didik sebagai sasaran edukasi. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai berbagai bentuk kesulitan belajar serta alternatif tindakan sederhana yang dapat dilakukan ketika menghadapi hambatan dalam pembelajaran. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih inklusif, ramah, dan menghargai perbedaan karakteristik serta kemampuan belajar setiap peserta didik.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Pembahasan

Pelaksanaan sosialisasi di SDN Inpres Perumnas 1 Waena memperlihatkan adanya perubahan pemahaman peserta didik setelah memperoleh materi mengenai jenis-jenis kesulitan belajar. Hal tersebut tercermin dari kenaikan nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,39 menjadi 74,00 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 10,61 poin. Hasil uji *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran, yaitu nilai *t* sebesar -21,474 dan signifikansi kurang dari 0,001. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan sosialisasi berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik dalam mengenali hambatan yang dapat muncul selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, perubahan skor tersebut perlu dimaknai secara proporsional sebagai peningkatan pemahaman segera setelah kegiatan, bukan sebagai bukti bahwa seluruh peserta didik telah mampu mengenali atau mengatasi kesulitan belajar secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan pembahasan Ahmad et al. (2023) mengenai pentingnya identifikasi dan pemberian dukungan sejak awal kepada peserta didik yang membutuhkan waktu serta pendampingan lebih dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, edukasi awal dapat menjadi pintu masuk untuk membangun kesadaran bahwa perbedaan kecepatan belajar memerlukan respons yang sesuai, bukan penilaian negatif terhadap kemampuan anak.

Pemahaman mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini karena hambatan akademik dapat muncul dengan karakteristik yang berbeda pada setiap peserta didik. Kesulitan memahami konsep matematika, misalnya, tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemauan belajar, tetapi dapat berkaitan dengan pemahaman konsep dasar, cara penyampaian materi, maupun pengalaman belajar sebelumnya. Fatmawati et al. (2025) membahas hambatan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sekolah dasar serta strategi penanganannya melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, Amalia et al. (2025) menguraikan bahwa kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh keterbatasan konsentrasi, kemampuan literasi dasar, kondisi psikologis, lingkungan pendukung, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kedua kajian tersebut memperkuat relevansi materi sosialisasi yang memperkenalkan hambatan membaca, menulis, berhitung, berkonsentrasi, dan memahami pelajaran sebagai persoalan yang perlu dikenali berdasarkan karakteristiknya. Kurniawan et al. (2025) juga mengidentifikasi beragam pendekatan untuk membantu peserta didik menghadapi kesulitan matematika, antara lain pemanfaatan teknologi pembelajaran, *gamification*, pembelajaran diferensiasi, serta penggunaan media visual dan manipulatif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan belajar sebaiknya tidak diseragamkan, melainkan disesuaikan dengan bentuk hambatan dan kebutuhan peserta didik.

Pengenalan kesulitan belajar sejak usia sekolah dasar perlu disertai pemahaman bahwa setiap anak mempunyai potensi dan pola perkembangan yang berbeda. Dalam kegiatan sosialisasi, peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada istilah dan karakteristik hambatan belajar, tetapi juga diarahkan untuk tidak menganggap kesulitan akademik sebagai tanda ketidakmampuan diri. Sikap tersebut penting karena pengalaman berulang ketika tidak mampu menyelesaikan tugas dapat memengaruhi kepercayaan diri dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Ahmad et al. (2023) menekankan bahwa peserta didik yang belajar dengan kecepatan lebih lambat tetap memiliki potensi untuk berkembang apabila memperoleh waktu, perhatian, dan dukungan yang memadai. Perspektif ini sejalan dengan kebutuhan menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan kemampuan, bukan membandingkan pencapaian setiap anak secara kaku. Susanti dan Herawati (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar berkaitan dengan pembentukan budaya

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

sekolah yang ramah serta pemberian kesempatan belajar kepada seluruh peserta didik, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan aksesibilitas dan kompetensi tenaga pendidik. Oleh sebab itu, sosialisasi mengenai kesulitan belajar dapat menjadi salah satu langkah edukatif untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, walaupun pembentukan budaya inklusif secara menyeluruh tetap memerlukan dukungan kebijakan dan praktik sekolah yang berkelanjutan.

Peran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mengenali dan merespons hambatan belajar peserta didik. Guru berinteraksi secara langsung dengan anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki kesempatan untuk mengamati perubahan partisipasi, kesulitan memahami instruksi, maupun hambatan ketika menyelesaikan tugas. Irshad et al. (2024) menguraikan pentingnya peran guru dalam membangun kelas inklusif melalui pemberian dukungan yang bermanfaat bagi seluruh peserta didik, pengenalan kekuatan individu, serta pengembangan empati antarsiswa. Pandangan tersebut relevan dengan pelaksanaan sosialisasi yang mendorong peserta didik untuk berani bertanya dan menyampaikan kesulitan yang dialami tanpa takut mendapatkan penilaian negatif. Namun, pengamatan guru terhadap hambatan belajar perlu dibedakan dari proses diagnosis, sebab penentuan kondisi khusus membutuhkan asesmen oleh tenaga profesional yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Carvajal (2026), melalui kajian mengenai komunikasi augmentatif dan alternatif serta intervensi dini pada anak dengan *autism spectrum disorder*, memberikan perspektif tambahan bahwa dukungan terhadap kebutuhan perkembangan tertentu memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak serta keterlibatan lingkungan pendamping. Kajian tersebut tidak secara langsung membahas seluruh jenis kesulitan belajar yang menjadi materi sosialisasi, tetapi dapat menjadi pengingat bahwa kebutuhan anak tidak selalu dapat ditangani menggunakan satu pendekatan yang sama. Dengan demikian, pengenalan awal di sekolah perlu diikuti dengan komunikasi dan koordinasi yang tepat apabila ditemukan hambatan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran juga dapat menjadi alternatif untuk membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan karakteristik belajarnya. Shaaban dan Mohamed (2024) mengkaji penggunaan teknologi *augmented reality* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada anak usia dini yang memiliki kesulitan belajar. Kajian tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung latihan membaca dan pengembangan pemahaman teks apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurniawan et al. (2025) juga mengidentifikasi teknologi digital dan pendekatan visual sebagai bagian dari alternatif inovatif dalam menghadapi kesulitan belajar matematika. Di sisi lain, Dewi et al. (2025) membahas edukasi penggunaan *gadget* untuk membangun kesadaran digital dan mengurangi risiko dampak penggunaan perangkat pada siswa sekolah dasar. Walaupun kajian Dewi et al. (2025) tidak secara khusus meneliti penanganan kesulitan belajar, pembahasannya memberikan konteks bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan perlu disertai pemahaman mengenai tujuan, cara penggunaan, dan dampaknya terhadap peserta didik. Dalam kegiatan sosialisasi di SDN Inpres Perumnas 1 Waena, penggunaan gambar, ilustrasi, dan contoh konkret menjadi bentuk media pendukung yang membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, media pembelajaran sebaiknya dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan edukasi dan kebutuhan peserta didik, bukan semata-mata karena unsur kebaruannya.

Dukungan keluarga juga mempunyai arti penting dalam menjaga keberlanjutan pendampingan belajar setelah kegiatan edukasi di sekolah selesai. Peserta didik yang

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

mengalami kesulitan memahami pelajaran memerlukan lingkungan yang memberikan kesempatan untuk bertanya, berlatih, dan memperoleh penjelasan tanpa tekanan berlebihan. Sari dan Ain (2023) menjelaskan bahwa orang tua dapat menjalankan peran sebagai pendidik, pemberi motivasi, pengawas, dan fasilitator dalam proses pembelajaran anak sekolah dasar. Meskipun demikian, pendampingan keluarga dapat menghadapi kendala, antara lain keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta kesulitan orang tua dalam memahami materi yang dipelajari anak. Grüter et al. (2025) membahas hubungan kemitraan keluarga dan sekolah dengan keyakinan motivasional orang tua dalam mendukung peserta didik yang mengalami maupun tidak mengalami kesulitan belajar. Kajian tersebut memberikan dasar bahwa hubungan antara keluarga dan sekolah perlu dibangun melalui komunikasi yang memungkinkan orang tua berpartisipasi dalam mendukung perkembangan anak. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, peserta didik diarahkan untuk meminta bantuan guru maupun orang tua ketika menemui hambatan belajar, sedangkan keberlanjutan pendampingan dapat diperkuat melalui komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga. Dengan demikian, sosialisasi tidak seharusnya dipandang sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi dapat menjadi awal penguatan kerja sama lingkungan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pengenalan jenis-jenis kesulitan belajar memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas V dan VI SDN Inpres Perumnas 1 Waena. Kenaikan nilai evaluasi dan hasil pengujian statistik mendukung adanya perubahan pengetahuan setelah peserta didik memperoleh materi, sedangkan pembahasan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengenalan hambatan belajar berkaitan dengan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang adaptif, peran guru, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah yang inklusif. Kontribusi kegiatan ini terletak pada pemberian edukasi secara langsung kepada peserta didik sekolah dasar agar mereka memiliki pemahaman awal mengenai ragam hambatan belajar dan cara sederhana memperoleh bantuan. Meskipun hasilnya menunjukkan perubahan yang positif, evaluasi yang dilakukan hanya menggambarkan pemahaman dalam jangka pendek dan belum mengukur perubahan perilaku, penerapan strategi belajar dalam kehidupan sehari-hari, ataupun keberlanjutan dampak kegiatan. Selain itu, sosialisasi ini tidak dimaksudkan untuk mengidentifikasi atau menetapkan diagnosis terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu mempertimbangkan pelibatan guru dan orang tua, penguatan materi secara berkala, serta pemantauan penerapan strategi belajar yang telah diperkenalkan. Langkah tersebut diharapkan dapat memperluas manfaat kegiatan sekaligus mendukung terbentuknya lingkungan pembelajaran yang menghargai perbedaan kemampuan dan memberikan kesempatan berkembang bagi setiap peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Inpres Perumnas 1 Waena memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas V dan VI mengenai jenis-jenis kesulitan belajar serta upaya sederhana untuk menghadapinya. Perubahan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,39 menjadi 74,00 pada *posttest*, dengan selisih 10,61 poin. Hasil pengujian menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Capaian ini memperlihatkan bahwa sosialisasi dapat menjadi sarana edukasi awal untuk memperkenalkan karakteristik hambatan membaca, menulis, berhitung, berkonsentrasi, dan memahami materi pembelajaran. Selain memperoleh pengetahuan baru, peserta didik

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

diarahkan untuk memahami bahwa setiap anak mempunyai kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga kesulitan akademik tidak seharusnya menjadi alasan untuk memberikan penilaian negatif terhadap diri sendiri maupun teman. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penambahan pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan sikap saling menghargai dalam lingkungan pembelajaran.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, evaluasi kegiatan masih terbatas pada perubahan pemahaman peserta didik dalam jangka pendek dan belum mengukur keberlanjutan pengetahuan, perubahan perilaku, maupun kemampuan menerapkan strategi penanganan kesulitan belajar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui penguatan materi secara berkala serta keterlibatan guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan sesuai kebutuhan anak. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan lingkungan pembelajaran yang terbuka terhadap perbedaan kemampuan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hambatan yang dialami, dan mengarahkan mereka memperoleh bantuan yang tepat ketika diperlukan. Apabila ditemukan indikasi kesulitan belajar yang menetap, pengamatan awal di sekolah perlu ditindaklanjuti melalui asesmen oleh tenaga profesional yang kompeten, bukan melalui pelabelan terhadap peserta didik. Melalui keberlanjutan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan pihak terkait, edukasi mengenai kesulitan belajar diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam mendukung perkembangan akademik, kepercayaan diri, dan terciptanya suasana belajar yang inklusif bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, W., Saputra, N. E., & Amrullah, M. F. (2025). Identifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan, 2*(2), 59–66. https://www.mediaarrahman.com/ojs/index.php/jpep/article/view/309

Carvajal, F. J. L. (2026). Augmentative and alternative communication and early intervention in children with autism spectrum disorder (ASD): A bibliographic review. *Know and Share Psychology, 7*(3), 1–12. https://ojs.ual.es/ojs/index.php/KASP/article/view/10914

Dewi, S. G. P., Al Ayubi, N. A., Safira, F. P., Pradita, A. A., Inayah, C., & Nugraha, J. T. (2025). Implementasi edukasi penggunaan gadget untuk membangun kesadaran digital dan mengurangi risiko dampak gadget pada siswa SDN Banyuurip 2 Tegalrejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 13*(2), 201–212. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/27248

Fatmawati, F., Bella, F. S., Amriani, N., Annisa, N., Hikma, N., & Abira, A. (2025). Hambatan efektivitas pembelajaran matematika berbasis observasi di sekolah dasar: Studi kasus kesulitan pemahaman siswa dan strategi penanganan di kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(4), 4990–4995. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4357

Fauzan, A., Karim, B. A., Syahrul, M., Rosmiati, R., & Baedah, S. S. A. (2025). Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 6*(2), 736–746. https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/id/article/view/1430

Grüter, S., Lütje-Klose, B., Wild, E., & Fritzler, N. J. (2025). Empowering parents of students with and without learning difficulties to collaborate with schools: How are family–school partnerships related to parents' motivational beliefs? *European Journal of*

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

Special Needs Education, 40(4), 605–621. https://doi.org/10.1080/08856257.2024.2402168

Guo, L., & Keles, S. (2025). A systematic review of studies with parent-involved interventions for children with specific learning disabilities. *European Journal of Special Needs Education, 40*(4), 755–772. https://doi.org/10.1080/08856257.2024.2421112

Hasanah, A., Nurhalisa, N., & Sa'adah, M. A. (2025). Pengalaman guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP), 3*(4), 116–124. https://jurnalcendekia.id/index.php/jkip/article/view/824

Imran, M., Ahmad, D. N., Al-Harthy, A. A. Q., & Jat, Z. G. (2023). Early identification and intervention: Amplifying the voice of slow learners. *AITU Scientific Research Journal, 1*(2), 17–25. https://doi.org/10.5281/zenodo.8394354

Irshad, M. A., Amir, R. M., & Rafaqat, M. S. (2024). Towards inclusive classrooms: Identification of the role of teachers in creating an inclusive learning environment. *Journal of Asian Development Studies, 13*(3), 1323–1332. https://www.poverty.com.pk/index.php/Journal/article/view/825

Jalal, N. M. (2025). Tren dan arah penelitian diskalkulia pada siswa sekolah dasar: Analisis bibliometrik dan systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(4), 4579–4589. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4287

Kurniawan, I., Irmawati., Saridewi, A., Marwa, M., Mirna, M., & Nurmawansa, N. (2025). Systematic literature review: Pendekatan inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 10*(4), 1400–1407. https://e-journal.my.id/pedagogy/article/view/7063

López Sánchez, A. A., & Castillo-González, W. (2025). Specific learning disabilities: New approaches to understanding and support. *Neurodivergences, 4*, 180. https://neurodivergences.ar/index.php/neuro/article/view/180

Majadley, E., & Aloshi, J. (2026). Family-school collaboration for students with learning disabilities: Parental perspectives on inclusive education. *Power and Education.* https://doi.org/10.1177/17577438261474752

Natalia, B., & Sugara, H. (2025). Peran guru BK dalam mendiagnosis dan menangani kesulitan belajar akademik siswa SMA. *Jurnal Fokus Konseling, 11*(2), 154–163. https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/2957

Panggabean, D. U., Caniago, J. S., Nasution, M. H., & Hamka, H. (2026). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar di Batangtoru. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 6*(2), 962–975. https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jagomipa/article/view/4437

Sagala, J. R., Panggabean, E., Hasugian, P. S., Kumar, P., Aispriyani. (2025). Pengembangan perangkat lunak sistem deteksi dini kesulitan belajar siswa berbasis artificial intelligence computing platform. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2*(1), 1–5. https://journal.itisd.org/index.php/pkm-tik/article/view/38

Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7*(1), 75–81. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/59341

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711

Shaaban, T. S., & Mohamed, A. M. (2024). Exploring the effectiveness of augmented reality technology on reading comprehension skills among early childhood pupils with learning disabilities. *Journal of Computers in Education, 11*(2), 423–444. https://doi.org/10.1007/s40692-023-00269-9

Sümer Dodur, H. M., & Ceylan, M. (2025). Academic self-concept and reading comprehension among students with learning disabilities: Serial mediating effect of reading anxiety and reading motivation. *British Journal of Educational Psychology, 95*(3), 836–848. https://doi.org/10.1111/bjep.12763

Surayanah., Rusdikhanza, N. A., & Isnawati, N. (2025). Kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SDN 1 Bendogerit. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti, 3*(1), 22–32. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb/article/view/5305

Susanti, T., & Herawati, N. I. (2024). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti, 2*(1), 64–74. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb/article/view/3096

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16711